Journal of Integrated Agricultural Socio Economics and Entrepreneurial Research
Volume 5 Nomor 1, Oktober 2026. Halaman 01 - 09
p-ISSN 2963-5756 ; e-ISSN 2963-5748
Available : https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jiasee/index

Analisis Minat Kerja Generasi Z di Sektor Pertanian Dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi di Kabupaten Kubu Raya

Ade Anisah Tari Sukma[1*], Eva Dolorosa[1] Imelda[1]
[1] Program Studi Agribisnis Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
corresponding author: c1021221084@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan, pembangunan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Di Indonesia, pertanian tidak hanya menjadi sumber kehidupan bagi sebagian besar masyarakat, tetapi juga berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Namun, saat ini sektor pertanain sedang menghadapi tantangan yang serius mengenai kurangnya minat generasi muda khususnya generasi Z untuk bekerja di sektor pertanian**.** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat kerja generasi Z terhadap sektor pertanian dalam perspektif sosial dan ekonomi serta menganalisis variabel risiko pertanian sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah variabel perspektif sosial dan ekonomi terhadam minat kerja generasi Z di sektor pertanian.penelitian dilakukan di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukan bahwa tingkat minat generasi Z di Kabupaten Kubu Raya terhadap sektor pertanian berada pada tingkat sedang, yaitu sebesar 42% dan hampir berada pada kategori tinggi 39%, hasil ini menunjukan bahwa sebagian besar generasi Z di Kabupaten Kubu Raya memiliki ketertarikan di sektor pertanian, namun belum bisa menjadikannya sebagai pilihan utama dalam menentukan minat kerja dan variabel risiko pertanian belum dapat memoderasi variabel perspektif sosial dan ekonomi terhadap minat kerja generasi Z di sektor pertanian hal ini ditunjukan oleh nilai P-values RP x PS terhadap minat kerja generasi Z sebeser 0.557 > 0.05 dan RP x PE terhadap minat kerja generasi Z sebesar 0.386 > 0.05 dimana kedua nilai ini tidak signifikan secara statistik.

Kata Kunci: Ekonomi, Generasi Z, Minat Kerja, Sosial, Perspektif

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pertanian tidak hanya menjadi sumber kehidupan bagi sebagian besar masyarakat, tetapi juga berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Pertanian di Indonesia merupakan salah satu jenis usaha yang mampu memberikan kontribusi besar dalam perkembangan perekonomian masa depan. Tidak hanya itu, sektor pertanian juga mempunyai andil penting untuk mendukung kemajuan pembangunan Indonesia. Pertanian berkontribusi sebagai sumber devisa bagi negara, serta berperan substansial dalam memenuhi keperluan pangan, menyediakan bahan mentah guna industri, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Namun, rendahnya minat kerja generasi Z di sektor pertanian saat ini menjadi perhatian serius dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Kondisi ini tidak terlepas dari persepsi yang berkembang di kalangan generasi Z terhadap sektor pertanian, baik dari sudut pandang sosial maupun ekonomi serta risko pertanian yang dianggap menjadi tantangan bagi generasi Z untuk memilih bekerja di sektor pertanian.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012 dimana sekarang generasi ini berusia 13-29 tahun, generasi ini tumbuh dan berkembang di era digital dan cenderung mengutamakan pekerjaan yang lebih modern dan fleksibel. Bagi generasi Z teknologi dan internet merupakan sesuatu hal yang harus ada, bukan merupakan sebuah inovasi seperti pandangan generasi lainnya (Hastini et al. 2020). Karena lahir di era digital generasi Z sangat mahir untuk menggunakan teknologi dan berkolaborasi secara virtual, membuat generasi Z merasa cocok dengan dunia kerja yang modern dan serba digital. Akibatnya sektor pertanian sering kali tidak menjadi pilihan utama bagi generasi ini, meskipun memiliki potensi besar jika dikelola secara inovatif dan berkelanjutan, generasi Z juga memandang dan berfikir bawasannya bekerja di sektor pertanian merupakan pekerjaan yang masih tradisional dan indentik dengan risiko dan ketidakpastian. Maka dari itu, dengan membuat suatu program pertemuan atau ruang diskusi yang melibatkan generasi Z bersama pelaku usaha pertanian modern dan petani muda dapat menjadi wadah berbagi informasi, pengalaman, dan edukasi mengenai sektor pertanian. Harapannya dengan adanya program ini dapat mengubah perspektif generasi Z terhadap sektor pertanian menjadi lebih positif sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk bekerja dan berkontribusi di sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya hayati guna menghasilkan bahan pangan, bahan industri, sumber energi serta upaya pelestarian sumber daya lingkungannya. Sektor ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan di Indonesia, baik sebagai penghasil utama bahan pangan, penyedia lapangan kerja, penyumbang devisa negara, maupun sebagai penggerak perekonomian nasional. Sektor pertanian mencakup beberapa subsektor utama, antara lain tanaman pangan dan holtikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan petani dan pelaku usaha pertanian.

Fenomena rendahnya minat kerja generasi Z ini terjadi di beberapa daerah dan wilayah di Indonesia, salah satunya yaitu Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan barat. Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar, baik dari segi ketersediaan lahan, sumber daya alam, maupun kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Sektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya berperan penting dalam penyediaan lapangan kerja dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat lokal. Dengan adanya tantangan mengenai rendahnya minat generasi Z untuk bekerja di sektor pertanian dapat menyebabkan ancaman bagi keberlanjutan sektor pertanian di masa depan karena kontribusi generasi Z sangat dibutuhkan untuk mendorong inovasi berbasis teknologi, adopsi teknologi pertanian, dan pengembangan sistem pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi dipilih karena melihat wilayah Kabupaten Kubu Raya merupakan wilayah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Populasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada generasi Z yang berusia 15-24 tahun yang berpendidikan di bidang pertanian baik yang masih menempuh pendidikan (belum lulus) maupun yang telah menyelesaikan pendidikan (sudah lulus) dan berdomisili di Kabupaten Kubu Raya. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus lemeshow sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden generasi Z yang ada di Kabupaten Kubu Raya. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan skunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang sudah tersusun berdasarkan indikator penelitian. Data skunder diperoleh dari data badan pusat statistik (BPS) dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan dua tahapan analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan Analisis *Partial Lease Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS 4.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Minat Kerja Generasi Z Terhadap Sektor Pertanian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis pertama dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif. Dalam penelitian ini analisis digunakan untuk melihat tingkat minat kerja generasi Z terhadap sektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Minat Generasi Z

Kategori Tingkat Minat	Frekuensi	Presentase
Tinggi	39	39%
Sedang	42	42%
Rendah	19	19%
total	**100**	**100%**

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026

Berdasarkan tebel 1 Hasil analisis menunjukan bahwa tingkat minat generasi Z di Kabupaten Kubu Raya terhadap sektor pertanian berada pada tingkat sedang, yaitu sebesar 42% dan hampir berada pada kategori tinggi 39%, hasil ini menunjukan bahwa sebagian besar generasi Z di Kabupaten Kubu Raya memiliki ketertarikan di sektor pertanian. hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Melani et al., (2025) yang menunjukan bahwa mayoritas mahasiswa rumpun pertanian memiliki tingkat minat sedang terhadap karier di sektor pertanian hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap sektor pertanian.

Kategori rendah sebesar 19% menandakan bahwa sebagian generasi Z di Kabupaten Kubu Raya belum tertarik pada sektor pertanian karena Generasi Z cenderung memilih pekerjaan yang memberikan penghasilan tetap dan menjanjikan dengan risiko yang sangat kecil, serta adanya fleksibelitas dalam memilih sistem bekerja kapan saja dan di mana saja. Hal ini sejalan dengan teori pilihan rasional menurut Gary Becker (1976), dimana Individu akan memilih pekerjaan atau aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi terbesar dengan biaya dan risiko paling kecil.

Analisis Faktor Perspektif Sosial Dan Ekonomi Dalam Membentuk Minat Kerja Generasi Z Di Sektor Pertanian dan Analisis risiko pertanian sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah perspektif sosial dan ekonomi terhadap minat kerja generasi Z di sektor pertanian

2. Hasil Analisis SEM-PLS

Analisis kedua dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan *softwere* smartPLS versi 4.1.1.8. tujuannya adalah untuk menguji faktor perspektif sosial dan ekonomi dalam membentuk minat kerja generasi Z di sektor pertanian dan melihat risiko pertanian sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah variabel perspektif sosial dan ekonomi terhadap minat kerja generasi z di sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya.

- Outer model
- Uji validitas konvergen

Validitas konvergen merupakan seperangkat indikator yang mewakili satu variabel laten. Nilai *loading faktor* diatas 0.7 mununjukan bahwa indikator memiliki tingkat validitas konvergen yang baik dalam menggambarkan variabel laten yang akan diukur (Mahardini et al. 2023).

Tabel 2. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity

Variabel	Instrumen	Nilai Outer Loading	Keterangan
Perspektif Sosial (X1)	PS1	0.849	Valid
	PS2	0.506	Unvalid
	PS3	0.912	Valid
	PS4	0.416	Unvalid
	PS5	0.542	Unvalid
	PS6	0.851	Valid
	PS7	0.912	Valid
	PS8	0.753	Valid
Perspektif ekonomi (X2)	PE 1	0.867	Valid
	PE 2	0.289	Unvalid
	PE 3	0.844	Valid
	PE 4	0.870	Valid
	PE 5	0.039	Unvalid
	PE 6	0.547	Unvalid
	PE 7	0.270	Unvalid
	PE 8	0.517	Unvalid
Risiko pertanian (Z)	RP 1	0.841	Valid
	RP 2	0.814	Valid
	RP 3	0.671	Unvalid
	RP 4	0.756	Valid
	RP 5	0.697	Unvalid

	MKGZ	0.887	valid
	MKGZ	0.033	Unvalid
Minat kerja Gen Z (Y)	MKGZ	0.875	valid
	MKGZ	0.413	Unvalid
	MKGZ	0.774	valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator perspektif sosial, perspektif ekonomi, risiko pertanian dan minat generasi Z dengan nilai *outer loading* dibawah kriteria yang ditetapkan yaitu 0,7. Hal ini menunjukan bahwa kontribusinya dalam menjelaskan konstruk masih relatif rendah, maka dari itu indikator dengan nilai kriteria dibawah 0,7 harus dihapus untuk meningkatkan kualitas model pengukuran nilai validitas konvergen supaya setiap indikator yang digunakan mampu menggambarkan variabel laten secara kuat.

Tabel 3. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Modifikasi

Variabel	Instrumen	Nilai Outer Loading	Keterangan
	PS 1	0.849	Valid
	PS 3	0.912	Valid
Perspektif sosial (X1)	PS 6	0.851	Valid
	PS 7	0.912	Valid
	PS 8	0.753	Valid
	PE 1	0.867	Valid
Perspektif ekonomi (X2)	PE 3	0.844	Valid
	PE 4	0.870	Valid
	RP 1	0.841	Valid
Risiko pertanian (Z)	RP 2	0.814	Valid
	RP 4	0.756	Valid
	MKGZ1	0.887	valid
Minat kerja Gen Z (Y)	MKGZ3	0.875	valid
	MKGZ5	0.774	valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 setelah melakukan penghapusan pada beberapa indikator model yang tidak valid, seluruh indikator perspektif sosial, perspektif ekonomi, risiko pertanian, dan minat generasi Z menunjukan hasil nilai outer loading diatas 0.7. nilai loading faktor yang berada diatas kriteria 0.7 menandakan bahwa setiap indikator mampu menggambarkan variabel yang diukur dengan baik serta memiliki hubungan yang kuat terhadap variabelnya masing-masing.

Penghapusan pada indikator yang tidak valid dilakukan karena indikator tersebut dinilai kurang dapat menjelaskan variabel secara optimal. Indikator dengan nilai *loading faktor* dibawah 0.7 menunjukan bahwa kontribusinya dalam menggambarkan variabel masih lemah sehingga dapat mempengaruhi ketepatan dalam pengukuran variabel penalitian. Namun Menurut Olivia & Resdianto (2020) mengatakan kriteria diatas 0.5 – 0.6 masih dianggap cukup dan masih diperbolehkan untuk digunakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kriteria yang lebih tinggi yaitu diatas 0.7 yang bertujuan agar indikator yang digunakan memiliki tingkat validitas yang lebih kuat dalam menjelaskan variabel penelitian. Nilai *loading faktor* yang ideal adalah di atas 0.7, karena menunjukkan bahwa indikator tersebut secara signifikan merefleksikan konstruknya (Nuraini 2025).

- Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dievaluasi dengan menggunakan tabel cross loading. Nilai cross loading masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai cross loading yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7. Pengukuran relibilitas konstruk dalam sem-pls mengaju pada nilai reliabilitas diskriminan Cronbach alpha dan composite reliability. Para ahli menyatakan bahwa apabila nilai discriminant reliability (AVE)lrbih besar dari 0.5,

composite reliability (CR) lebih besar dari 0.7, dan Cronbach alpha (α) lebi besar dari 0.6, maka konstruk tersebut reliabel.

Tabel 4. Hasil AVE Uji Diskriminant Validity

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Perspektif sosial (X1)	0.788	valid
Perspektif Ekonomi (X2)	0.805	valid
Risiko pertanian (Z)	0.684	valid
Minat kerja Gen Z (Y)	0.724	valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4 nilai Average Variance Extracted (AVE) pada seluruh variabel memiliki nilai diatas kriteria 0.5 yaitu perspektif sosial sebesar 0.788, variabel perspektif ekonomi 0.805, variabel risiko pertanian 0.684 dan variabel minat kerja generasi Z 0.724. hal ini menunjukan semua variabel perspektif sosial, perspektif ekonomi, risiko pertanian dan minat generasi Z dinyatakan valid karena seluruh variabel menandakan bahwa setiap konstruk telah memenuhi validitas konvergen, sehingga indikator-indikator yang digunakan mampu menjelaskan variabel laten dengan baik. Semakin tinggi nilai Average Variance Extracted, maka semakin besar kemampuan konstruk dalam menjelaskan indikator.

Tabel 5. Hasil Cross Loading Uji Diskriminant Validity

Instrumen	Perspektif Sosial	Perspektif Ekonomi	Risiko Pertanian	Minat Kerja Gen Z	Keterangan
PS1	**0.888**	0.509	0.205	0.497	Valid
PS3	**0.950**	0.481	0.277	0.455	Valid
PS6	**0.847**	0.423	0.324	0.398	Valid
PS7	**0.950**	0.481	0.277	0.455	Valid
PS8	**0.792**	0.313	0.328	0.288	Valid
PE1	0.466	**0.895**	0.094	0.679	Valid
PE3	0.455	**0.887**	0.075	0.806	Valid
PE5	0.431	**0.910**	0.040	0.724	Valid
RP1	0.266	0.029	**0.849**	0.061	Valid
RP2	0.306	0.097	**0.878**	0.053	Valid
RP4	0.190	0.066	**0.750**	0.028	Valid
MKGZ1	0.376	0.808	0.060	**0.907**	Valid
MKGZ3	0.496	0.746	0.021	**0.884**	Valid
MKGZ5	0.338	0.500	0.027	**0.753**	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tebel 5 setiap nilai cross loading pada seluruh variabel seperti variabel perspektif sosial dengan instrumen PS1 memiliki nilai sebesar 0.088, PS3 0.950, PS6 0.847, PS8 0792, variabel perspektif ekonomi dengan instrumen PE1 memiliki nilai sebesar 0.895, PE3 0.455, PE4 0.910, variabel risiko pertanian dengan instrumen RP1 memiliki nilai sebesar 0.849, RP2 0.878, RP4 0.750 dan variabel minat kerja generasi Z dengan instrumen MKGZ1 memiliki nilai sebesar 0.907, MKGZ3 0.884, MKGZ5 0.753. dari hasil seluruh variabel tersebut menunjukan bahwa nilai cross loading diatas 0.7 yang artinya seluruh variabel dinyatakan valid kerena setiap indikator memiliki validitas diskriminan yang baik, sehingga setiap variabel dalam penelitian dapat dibedakan secara jelas satu sama lain dan indikator-indikator yang digunakan telah mampu menjelaskan konstruk yang diukur secara tepat.

- Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu hal yang bisa dipercaya atau suatu keadaan bisa dipercaya, uji realibilitas memiliki fungsi yaitu mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah angket yang dipakai oleh peneliti. Pengukuran relibilitas konstruk dalam sem-pls mengaju pada nilai reliabilitas diskriminan Cronbach alpha dan

composite reliability. Cronbach alpha (α) lebih besar dari 0.70 dan composite reliability (CR) lebih besar dari 0.7, maka konstruk tersebut reliabel (Darmawan 2023).

Tabel 6. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (Rho_C)	Keterangan
Perspektif sosial	0.932	0.932	Reliabel
Perspektif ekonomi	0.811	0.880	Reliabel
Risiko pertanian	0.798	0.733	Reliabel
Minat kerja gen Z	0.880	0.811	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tebel 6 seluruh variabel penelitian menunjukan nilai cronbach's alpha yang baik yaitu, perspektif sosial sebesar 0.932, perspektif ekonomi sebesar 0.811, risiko pertanian sebesar 0.798 dan minat kerja generasi Z sebesar 0.880, yang menandakan bahwa seluruh variabel memiliki nilai diatas kriteria yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.6 artinya bahwa semua variabel penalitian pada nilai cronbach's alpha dinyatakan reliabel.

Nilai composite reliability pada seluruh variabel seperti variabel perspektif sosial memiliki nilai composite reliability sebesar 0.932, variabel perspektif ekonomi memilki nilai composite reliability sebesar 0.880, variabel risiko pertanian memiliki nilai composite reliability sebesar 0.733 dan minat kerja generasi Z memiliki nilai composite reliability sebesar 0.811, hal ini menunjukan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai composite reliability yang baik yaitu diatas kriteria yaitu sebesar 0.7 yang menyatakan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

b. Inner model

- R-Square (R2)

Nilai R-Square (R2) adalah salah satu ukuran untuk melihat evaluasi model structural. Ketika R-square nilai factor determinasi sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut kuat, moderat dan lemah (Saputra et al. 2024).

Tabel 7. Hasil R-Square (R2)

	R-Square	Adjusted R-Square
Minat Kerja Gen Z	0.696	0.687
Risiko Pertanian	0.108	0.089

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 7 nilai R-square pada variabel minat kerja generasi Z sebesar 0.698 nilai ini menunjukan bahwa variabel perspektif sosisl, perspektif ekonomi, dan risiko pertanian mampu menjelaskan variabel minat kerja generasi Z sebesar 69,8% sedangkan sisanya sebesar 30,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Berdasarkan kriteria nilai R-square nilai minat kerja sebesar 0.698 termasuk dalam kategori moderat, sehingga variabel penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang berperan terhadap minat kerja di sektor pertanian. Nilai Adjusted R-Square variabel minat kerja generasi Z sebesar 0.687 menunjukan variabel tetap memiliki ketepatan yang baik dalam menjelaskan variabel minat kerja.

Variabel risiko petanian sebagai variabel moderasi memiliki nilai R-square sebesar 0.108 dan Adjusted R-Square sebesar 0.089 dalam kriteria r-square nilai variabel risiko pertanian sebesar 0.108 termasuk dalam kategori lemah hal ini menunjukan bahwa variabel hanya mampu menjelaskan sebesar 10,8% sedangkan sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sebagai variabel moderasi risiko pertanian belum mampu memoderasi perspektif sosial dan ekonomi terhadap minat kerja generasi Z di sektor pertanian.

Tabel 8. Hasil Path Coefficient

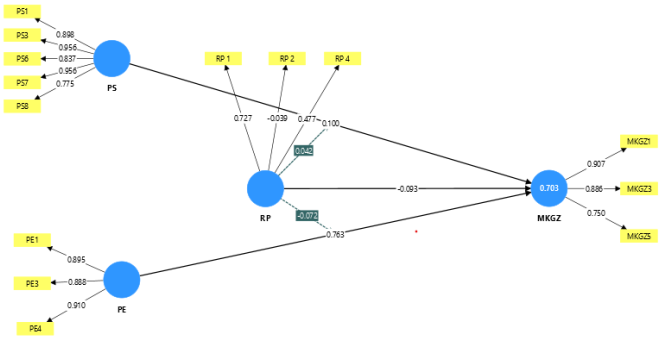
	Original sample (o)	*T statistik (|o/STDEV|)*	*P values*
PS > MKGZ	0.100	1.366	0.172
PE > MKGZ	0.763	14.098	0.000
RP > MKGZ	0.093	1.044	0.297
RP x PS > MKGZ	0.042	0.558	0.557
RP x PE > MKGZ	0.072	0.867	0.386

Sumber: Data primer diolah, 202

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki peranan yang berbeda dalam membentuk minat kerja generasi Z di sektor pertanian sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil *Path Coefficient* variabel perspektif sosial terhadap minat kerja generasi Z memiliki nilai P-values sebesar 0.172 > 0,05 dan *Original sample (o)* sebesar 0.100 kondisi ini menunjukan bahwa perspektif sosial tidak berperan secara kuat dalam membentuk minat kerja generasi Z di sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya. nilai koefisien yang rendah menggambarkan bahwa variabel perspektif sosial terhadap minat kerja generasi Z cenderung lemah dan tidak memberikan peran dalam membentuk minat kerja generasi Z di sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya. Hal ini sejalan dengan teori Gary Becker (1976), yang mengatakan bahwa seluruh perilaku sosial disebabkan oleh perilaku individu yang masing-masing membuat keputusannya sendiri, dimana Individu akan memilih pekerjaan atau aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi terbesar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Yani & Salsabilah, (2026) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa pertanian Fakultas Pertanian UMJ untuk bekerja di sektor pertanian. Persepsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian lebih mempengaruhi minat kerja mahasisawa pertanian Fakultas Pertanian UMJ.

Variabel perspektif ekonomi terhadap minat kerja generasi Z memiliki nilai P-values sebesar 0.000 < 0.05 dan *Original sample (o)* sebesar 0.763 yang menunjukan bahwa variabel perspektif ekonomi perperan sangat kuat dalam membentuk minat kerja generasi Z di sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel perspektif ekonomi dengan indikator pengeluaran dan pendapatan memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk minat kerja generasi z di sektor pertanian, kondisi ini memberikan gambaran bahwa generasi z cenderung mempertimbangkan pandangan ekonomi seperti pengeluaran dan pedapatan dalam menententukan pilihan kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tafarini et al., (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap banyaknya generasi Z yang tidak bersedia bekerja sebagai petani sebab menganggap bidang pertanian tidak cukup menjanjikan dari faktor pendapatannya. Kebanyakan para generasi Z memutuskan untuk pergi ke kota untuk memperoleh pekerjaan yang memiliki pendapatan yang lebih besar sebab mereka berfikir sektor industri yang lebih maju dan luasnya lapangan pekerjaan yang berada di kota membuat para generasi Z tersebut bertekat untuk pergi ke kota.



Gambar 1. Hasil Garis Jalur Structural Atau Path Coefficient

Dilihat dari tabel 8 dan gambar 1, nilai T Statistik variabel perspektif ekonomi sebesar 14.098 menjelaskan bahwa semakin baik pendapatan atau keuntungan yang dirasakan, maka semakin tinggi pula minat generasi Z untuk terjun dan memilih pekerjaan di sektor pertanian, temuan ini sejalan sengan terori pilihan rasional menurut Gary Becker (1976), dimana Individu akan memilih pekerjaan atau aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi terbesar

Nilai p-values pada variabel risiko pertanian terhadap minat kerja generasi z di sektor pertanian memiliki nilai sebesar 0.297 > 0.05 dan nilai T Statistik sebesar 1.044 menunjukan bahwa risiko pertanian tidak memiliki peran yang kuat dalam membentuk minat kerja generasi Z di sektor pertanian. Kondisi ini menggambarkan bahwa variabel risiko pertanian dengan indikator risiko produksi belum dapat menjadi faktor utama dalam membentuk minat dan ketertarikan generasi Z dalam memilih pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini menunjukan bahwa generasi Z memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap tantangan di sektor pertanian. Sementara itu, teori pilihan rasional menurut Gary Becker (1976), menyatakan bahwa seorang individu melakukan sebuah tindakan yang akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mencapai sebuah tujuan dan Individu akan memilih pekerjaan atau aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi terbesar dengan risiko paling kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Melani et al., (2025) yang menunjukan bahwa minat karier mahasiswa generasi Z di sektor pertanian lebih dipengaruhi oleh harapan hasil (*Outcom expectations)* dan persona *goals* dibandingkan hambatan atau persepsi risiko.

Dari hasil tabel *Path Coefficient* variabel risiko pertanian x perspektif sosial terhadap minat kerja generasi Z menunjukan bahwa risiko pertanian tidak dapat memoderasi, memperkuat atau memperlemah variabel perspektif sosial terhadap minat kerja generasi Z di sektor pertanian hal ini ditunjukan oleh nilai P-values RP x PS terhadap minat kerja generasi Z sebesar 0.557 > 0.05 dan *Original sample (o)* sebesar 0.042. kondisi ini menggambarkan bahwa risiko pertanian dengan indikator perspektif sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekitar atau masyarakat, teman sebaya dan media sosial tidak mengalami perubahan dalam membentuk minat kerja generasi Z di sektor pertanian yang artinya risiko pertanian sebagai variabel moderasi belum mampu memoderasi variabel perspektif sosial terhadap minat kerja generasi Z di sektor pertanian

Berdasarkan hasil dari tabel *Path Coefficient* nilai P-values risiko pertanian dalam memoderasi variabel perspektif sosial terhadap minat kerja generasi Z menunjukan nilai sebesar 0.557 > 0.05 dan P-values risiko pertanian dalam memoderasi variabel perspektif ekonomi terhadap minat kerja generasi Z menunjukan nilai sebesar 0.386 > 0.05 yang artinya interaksi variabel risiko pertanian dalam memoderasi variabel persepktif sosial dan ekonomi tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai 0.043 yang ada di garis jalur (*Path Coefficient)* menunjukan bahwa risiko pertanian hampir tidak mengubah hubungan antara perspektif sosial terhadap minat kerja generasi Z dan nilai -0.072 yang ada di garis jalur (*Path Coefficient)* menunjukan hubungan yang sangat lemah anatara perspektif ekonomi terhadap minat kerja generasi Z. Artinya variabel risiko pertanian sebagai variabel moderasi belum mampu memperkuat atau memperlemah variabel perspektif sosial dan perspektif ekonomi terhadap minat kerja generasi Z di sektor pertanian. Temuan ini sependapat dengan konsep moderasi yang dikemukakan oleh Baron dan Kenny (1986) yang menjelaskan bahwa suatu varibel moderasi dikatakan berfungsi apabila interaksi antara variabel independen dan dependen menunjukan pengaruh yang signifikan.

4. KESIMPULAN

Tingkat minat generasi Z di Kabupaten Kubu Raya terhadap sektor pertanian berada pada tingkat sedang sebesar 39%, hasil ini menunjukan bahwa sebagian besar generasi Z di Kabupaten Kubu Raya memiliki ketertarikan di sektor pertanian dan perspektif sosial dan perspektif ekonomi memiliki peran yang berbeda dalam membentuk minat kerja generasi Z di sektor pertanian. Variabel perspektif sosial terhadap minat kerja generasi Z menunjukan nilai P-values sebesar 0.172 > 0,05 dan *Original sample (o)* sebesar 0.100 yang artinya bahwa perspektif sosial tidak berperan secara kuat dalam membentuk minat kerja generasi z di sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya. sedangkan variabel persepktif ekonomi terhadap minat

kerja generasi Z menunjukan nilai P-values sebesar 0.000 < 0.05 dan *Original sample (o)* sebesar 0.763 menunjukan bahwa variabel perspektif ekonomi perperan sangat kuat dalam membentuk minat kerja generasi Z di sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya. Serta variabel risiko pertanian sebagai variabel moderasi, menunjukan bahwa risiko pertanian tidak dapat memoderasi, memperkuat atau memperlemah variabel perspektif sosial dan perspektif ekonomi terhadap minat kerja generasi Z di sektor pertanian Kabupaten Kubu Raya dilihat dari nilai P-values RP x PS terhadap minat kerja generasi Z sebesar 0.557 > 0.05 dan *Original sample (o)* sebesar 0.042 dan nilai P-values RP x PS terhadap minat sebesar 0.386 > 0.05 dan *Original sample (o)* sebesar 0.763.

5. DAFTAR PUSTAKA

Darmawan. 2023. “Analisis Anteseden Variabel Intrapreneurship Behavior Pada Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11(1):453–62.

Hastini et al. 2020. Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia.” *Jurnal JAMIKA Manajemen Informatika* 10(4):12–28. doi: 10.34010/jamika.v10i1.

Mahardini et al. 2023. “Kualitas Produk, Harga, Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Tokopedia Di Wilayah DKI Jakarta.” *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)* 10(2):1–10. doi: 10.55963/jumpa.v10i2.538.

Melani et al. 2025. “Analisis Minat Mahasiswa Generasi Z Untuk Berkarier Di Bidang Pertanian Dengan Pendekatan Social Cognitive Career Theory.” *SINTA Journal* 6(1):115–26.

Nuraini. 2025. “Peran Pengaruh Informasi Dalam Memediasi Hubungan Antara Kegunaan Yang Dirasakan Dan Inovasi Pribadi Terhadap Perubahan Perilaku.” *Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi* 20(3).

Olivia & Resdianto. 2020. “Pengaruh Lingkungan Kerja , Penilaian Kinerja , Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan FEB Universitas Tarumanagara Di Jakarta.” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2(1):90–101.

Saputra et al. 2024. “Analisis Perilaku Belanja Online Pada E-Commerce Menggunakan Metode SEM-PLS.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan* 4(1):25–29.

Tafarini et al. 2024. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Keberlanjutan Sektor Pertanian.” *Jurnal of Agribusiness and Biometrics* 4(2):1–22.

Yani et al. 2026. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta Untuk Bekerja Di Bidang Pertanian.” *Jurnal Agribisnis Cendekia* 3(1):1–8.